

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi yang sering dikenal dengan penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan di mana terjadi sebuah peningkatan tekanan darah di atas batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut *World Health Organization (WHO)*, tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Tetapi bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg bahwa bisa dikatakan hipertensi batasan tekanan darah tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun. Hipertensi disebut juga sebagai silent killer karena penyakit mematikan ini sering sekali tidak menunjukkan tanda dan gejalanya (Kemenkes, 2020). Salah satu penyebab kematian dini dan penyakit kardiovaskular yang dapat dihindari di negara-negara berkembang adalah hipertensi (Anjayati et al., 2023).

Berdasarkan data WHO, penderita hipertensi sebanyak 1,13 miliar. Diperkirakan pada tahun 2025 penderita hipertensi akan terus meningkat menjadi 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan juga 10,44 juta orang akan meninggal dunia setiap tahunnya akibat hipertensi. Jumlah penderita penyakit hipertensi terus meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang. Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat menjadi 34,1%, dari data sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 25% . Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Kota Malang pada tahun 2020 sebesar 843.810 orang, sedangkan jumlah penderita hipertensi yang berusia di atas 15 tahun pada tahun 2020 sebanyak 223.255 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi penduduk Kota Malang pada usia di atas 15 tahun sebesar 26,69% dan menduduki peringkat ke-3 di Jawa Timur. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat di setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar penderita hipertensi dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya

penyakit ini. Hipertensi terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45%), dan usia 55-64 tahun (55,2%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok tertinggi yang terkena penyakit hipertensi terdapat pada usia 55-64 tahun (Kemenkes RI, 2018). Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di Desa Mulyoagung dengan sejumlah responden 30 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yaitu sebanyak 20 lansia dengan presentase (66,7%) dengan kategori rendah, kategori sedang sebanyak 6 lansia dengan presentase (20%), dan kategori tinggi sebanyak 4 lansia dengan presentase (13,3%). Dan dapat disimpulkan bahwa dalam kategori tingkat pengetahuan adalah rendah dengan rata-rata 53%.

Pengetahuan dan perilaku pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah. Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan individu akan sering mempengaruhi perilaku pasien hipertensi. Pada hipertensi pengetahuan dan perilaku pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian hipertensi, morbiditas dan mortalitas pasien (Busari, 2020). Beberapa alasan yang berpengaruh pada kurangnya pengenalan pada hipertensi adalah kurangnya pengetahuan orang-orang mengenai berbagai macam aspek dari hipertensi. Pengetahuan dan perilaku pengendalian pasien mengenai hipertensi memegang peranan penting pada kemampuan untuk pengendalian hipertensi. Pencegahan terhadap suatu penyakit sangat perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan hipertensi yang lebih parah, penderita hipertensi tidak semua dapat melakukan pencegahan terhadap penyakitnya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan pengendalian hipertensi tidak sama (Subhan, 2020).

Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, meningkatkan pengetahuan dapat membantu penderita hipertensi mencegah kekambuhan dan mencegah komplikasi. Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi penderita hipertensi agar dapat bisa menangani kekambuhan dan dapat melakukan pencegahan agar komplikasi

tidak terjadi pada penderita. Pengetahuan menjadi kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi. Kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dapat mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi yang diakibatkan oleh perubahan *life style* seperti mengkonsumsi makanan yang tinggi garam, merokok dan cemas yang berlebihan (Cicilia et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan terjadinya hipertensi yang saling mempengaruhi.

Penderita hipertensi yang berpengetahuan tinggi berpeluang sebesar 10,4% untuk melaksanakan dalam pencegahan hipertensi dibandingkan dengan penderita yang berpengetahuan rendah (Simatupang, 2019; Yanti et al., 2020). Banyak orang yang tidak memahami bahaya tekanan darah tinggi. Tingkat kesadaran tentang kesehatan di Indonesia masih dikatakan rendah, hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah pasien hipertensi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun banyak yang mengalami penyakit tersebut (Mujiran, 2018). Alasan pasien hipertensi tidak melakukan perilaku yang baik dalam pencegahan hipertensi karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya bahwa pasien hipertensi merasa bahwa dirinya sehat (59,8%), sedangkan kunjungan tidak teratur ke puskesmas (31,3%), dan menggunakan pengobatan tradisional (14,5%), dan juga pengobatan lain atau terapi lain (12,5%), penderita lupa minum obat (11,5%), tidak mampu membeli obat (8,1%), mengalami efek samping obat (4,5%) dan obat tekanan darah tidak tersedia di Puskesmas (2%) (Kemenkes, 2019).

Menurut penelitian Septianingsing (2018) menyatakan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang hipertensi akan membantu Anda mengubah gaya hidup Anda dengan berhenti merokok secepat mungkin, berolahraga secara teratur, mengubah diet Anda, menghindari stres, dan menghindari gaya hidup yang tidak sehat. Mereka juga menyatakan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang hipertensi akan membantu Anda mengendalikan hipertensi Anda.. Menurut Kristina (2018), salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya perubahan, pemahaman, sikap dan perilaku seseorang, sehingga seseorang mau mengubah perilaku baru, yaitu kesiapan psikologis yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan. Dijelaskan

oleh Green (2015) dalam Kristina (2018), bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi agar suatu sikap menjadi perbuatan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Lansia”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia.
2. Mengidentifikasi perilaku pengendalian hipertensi pada lansia.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam meneliti hubungan tingkat pengetahuan lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

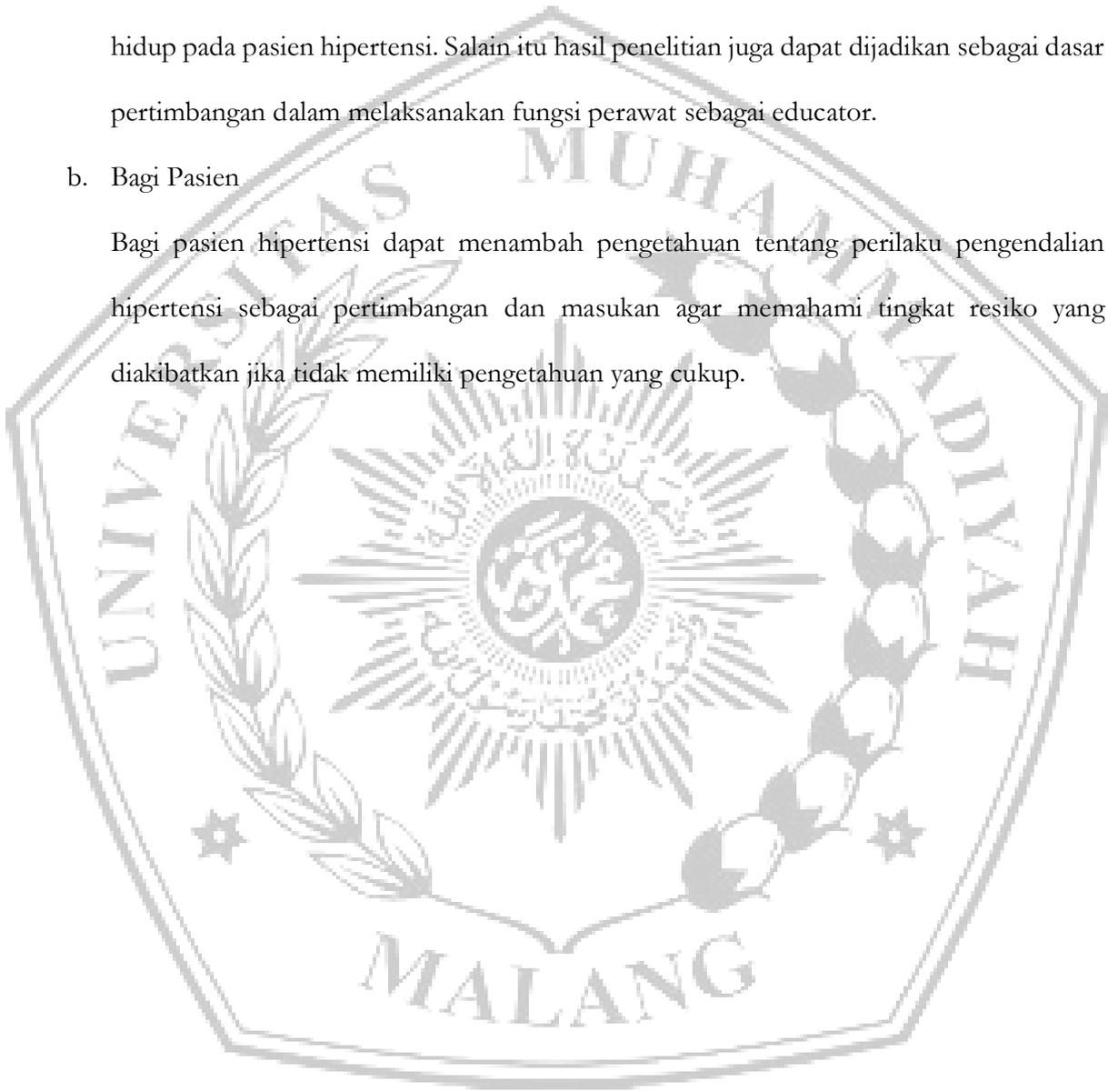
1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian dan prosesnya. Penelitian ini juga Sebagai sumber untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di bidang keperawatan komunitas khususnya hubungan tingkat pengetahuan dengan gaya hidup pada pasien hipertensi. Selain itu hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam melaksanakan fungsi perawat sebagai educator.

b. Bagi Pasien

Bagi pasien hipertensi dapat menambah pengetahuan tentang perilaku pengendalian hipertensi sebagai pertimbangan dan masukan agar memahami tingkat resiko yang diakibatkan jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup.



1.5 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1.	Ayu Ariani, Rima Berti Anggraini, Kgs M. Faizal (2024)	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Cerdik dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi	Hasil penelitian adalah mengetahuinya hubungan antara variabel dependen yaitu pengendalian tekanan darah dan variabel independen yang terdiri dari pengetahuan dan perilaku. Hasil uji statistik variabel pengetahuan didapatkan nilai $p = 0,002$, pada perilaku didapatkan nilai $p = 0,018$. Saran peneliti bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai penyakit hipertensi, bagaimana pengobatan serta upaya pengendalian tekanan darah agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut baik melalui seminar, penyuluhan maupun media pembelajaran lainnya serta rajin untuk selalu memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan.
2.	Sombili, S. S., Sulfian, W., Arini, A., & Tumewu, Y. (2023).	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia Di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai.	Hasil penelitian lainnya menyatakan informasi yang baik tentang hipertensi lebih banyak diperoleh responden melalui media elektronik dan juga bersumber dari petugas kesehatan, semakin banyak informasi yang diperoleh responden akan semakin baik pengetahuan yang didapatkan oleh responden untuk mencegah kekambuhan hipertensi pada lansia.

3.	Ashari, Y., & Maria, I. (2021).	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Dan Dukungan Terhadap Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisman, dkk mengenai Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan Merokok, Aktifitas Fisik, dan Kepatuhan Minum Obat berhubungan dengan Pengendalian Hipertensi.
----	---------------------------------	---	---

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Walaupun hampir serupa tetapi memiliki perbedaan yang cukup jelas, sebagai batasan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan yang dimaksud adalah pertama, lokasi penelitian dilakukan di Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Belum pernah ada penelitian terkait topik di lokasi tersebut. Kedua, desain Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel yang digunakan secara *purposive sampling* dengan alat dan bahan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung dan diuji menggunakan *Uji Korelasi Spearman*. Ketiga, waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember